

INTISARI

JOUTULIS, F. 2018. UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOLIK MENIRAN MERAH (*Phyllanthus urinaria* Linn), SIRIH MERAH (*Piper crocatum*) DAN KOMBINASI TERHADAP *Staphylococcus aureus* ATCC 25923, TUGAS AKHIR, FAKULTAS ILMU KESEHATAN, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Penyakit infeksi di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan utama. Salah satu bakteri yang menyebabkan penyakit infeksi adalah *Staphylococcus aureus*. Salah satu tanaman tradisional yang dapat digunakan sebagai antimikroba adalah Meniran merah (*Phyllanthus urinaria* Linn) dan Sirih merah (*Piper crocatum*), karena mengandung senyawa kimia yang berfungsi sebagai antimikroba seperti flavonoid, alkaloid, saponin dan tanin. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui ekstrak Meniran merah, ekstrak Sirih merah dan kombinasi dari keduanya memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode difusi. Konsentrasi yang digunakan adalah 25% dan 50% dengan perbandingan kombinasi 1:1; 1:2; 2:1. Data dari penelitian kemudian diolah menggunakan analisis statistik analisis varians (ANOVA) dengan metode one-way, sehingga didapatkan hasil signifikansi dari data tersebut.

Hasil dalam metode difusi didapatkan daya hambat yang paling besar dari ekstrak tunggal Meniran merah pada konsentrasi 50% dengan rata-rata zona hambat 26,7 mm terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Meniran merah memiliki aktivitas antibakteri paling aktif dibandingkan Sirih merah dan kombinasi.

Kata kunci : Meniran merah (*Phyllanthus urinaria* Linn), Sirih merah (*Piper crocatum*), *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 dan Aktivitas antibakteri.

ABSTRACT

JOUTULIS, F. 2018. ANTIBACTERY TEST OF ANTIBACTERY OF ETHANOLIK EXTREME OF RED (*Phyllanthus urinary* Linn), RED SIRIH (*Piper crocatum*) AND COMBINATION TO ATHENS *Staphylococcus aureus* 25923, FINAL PROJECT, FACULTY OF HEALTH SCIENCE, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Infectious diseases in Indonesia are still a major health problem. One of the bacteria that causes infectious diseases is *Staphylococcus aureus*. One of the traditional plants that can be used as an antimicrobial is red Meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn) and red Betel (*Piper crocatum*), because it contains chemical compounds that act as antimicrobials such as flavonoids, alkaloids, saponins and tannins. The purpose of this study, to determine red Meniran extract, red Betel extract and a combination of both have antibacterial activity against *Staphylococcus aureus* ATCC 25923.

Methods in this study using the method of diffusion. The concentrations used were 25% and 50% with a combination of 1: 1; 1: 2; 2: 1. The data from the research is then processed using statistical analysis of Analysis of Variance (ANOVA) with *one-way* method, to obtain the significance of the data.

The results in the diffusion method obtained the greatest inhibitory effect of a single red Meniran extract at a concentration of 50% with an average of 26.7 mm inhibitory zone to *Staphylococcus aureus* ATCC 25923. The conclusion of this study is red Meniran has the most active antibacterial activity compared to red Betel and combinations.

Keywords: Meniran merah (*Phyllanthus urinaria* Linn), Red Betel (*Piper crocatum*), *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 and antibacterial activity.